

E-ISSN/ISBN:	ELEMENTA: JURNAL	Vol. 1 , No. 1, Februari 2019 <i>Halaman: 18-25</i>
	PRODI PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN Website jurnal: http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd	

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KELAS
IV SD MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG**

Ima Wahyu Putri Utami
Universitas Muhammadiyah Malang
imawahyu@umm.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk 1) mendeskripsikan implementasi penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang, 2) mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Malang, 3) mendeskripsikan solusi faktor penghambat implementasi penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang yang dilakukan melalui pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal Malang. Kearifan Kota Malang yang digunakan dalam pembelajaran tematik tersebut diantaranya melalui kegiatan membuat, dan permainan tradisional. Dari pembelajaran membuat karakter yang dapat dikembangkan pada siswa yaitu ketekunan dan ketelitian. Sedangkan dari permainan tradisional balap sarung dapat dikembangkan karakter kerjasama.

Kata Kunci: *Penguatan Pendidikan Karakter, Pembelajaran Tematik, Kearifan Lokal*

**IMPLEMENTATION OF STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION
THROUGH THEMATIC LEARNING BASED ON LOCAL WISDOM IN CLASS IV SD
MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG**

Abstract: *The purpose of this study is to 1) describe the implementation of strengthening character education through thematic learning based on local wisdom in Muhammadiyah 1 Elementary School in Malang City, 2) describe the supporting factors and inhibiting factors in the implementation of strengthening character education through thematic learning based on local criteria in grade IV SD Muhammadiyah 1 Malang City, 3) describes the solution of the inhibiting factor in the implementation of strengthening character education through thematic learning based on local wisdom in grade IV SD Muhammadiyah 1 Malang City. This research uses qualitative research. The reasoning method used is interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that the strengthening of character education at Muhammadiyah 1 Elementary School in Malang City is carried out through thematic learning based on Malang local wisdom. The wisdom of Malang City which is used in thematic learning is through*

batik activities, and traditional games. From character batik learning that can be developed in students is diligence and accuracy. Whereas from the traditional game of sarong racing can be developed the character of cooperation.

Keywords: *Strengthening Character Education, Thematic Learning, Local Future*

PENDAHULUAN

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan melalui pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi dengan cara olah hati, rasa, pikir dan rasa untuk memperkuat karakter siswa. Dalam PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam dalam pendidikan. Terdapat lima nilai utama karakter yang dikembangkan dalam gerakan PPK, diantaranya religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dari kelima nilai tersebut masih dikembangkan lagi menjadi beberapa subnilai. Dalam penelitian ini karakter yang dikembangkan yaitu kerjasama dan menjaga kekayaan budaya

Albertus (2015) mengemukakan bahwa dalam implementasi PPK di sekolah dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat. Ketiga pendekatan pendidikan karakter ini saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang utuh.

Dalam penelitian ini difokuskan membahas pendidikan karakter berbasis kelas. PPK berbasis kelas dapat dilakukan melalui mengintegrasikan penanaman karakter pada pembelajaran di kelas melalui isi kurikulum secara tematik. Selain itu dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kelas juga perlu memperkuat manajemen kelas, ketepatan dalam pemilihan metodologi, dan ketepatan evaluasi pembelajaran.

Kemendikbud (2015) menyatakan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter akan mampu menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan mempraktikkan nilai-nilai utama PPK. Implementasi PPK melalui pendekatan kelas salah satunya dapat melalui pembelajaran tematik.

PPK melalui pendidikan tematik diajarkan melalui tema-tema yang mengandung nilai utama PPK diajarkan dalam bentuk pembelajaran di kelas. Tema-tema yang diajarkan dapat disesuaikan dengan silabus yang telah disediakan.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa muatan pembelajaran yang dipayungi oleh tema dan subtema. Pembelajaran tematik juga mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sehingga dalam implementasi pembelajaran tematik dapat memasukkan PPK di dalamnya.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik. Abidin (2014:127) mengemukakan bahwa model pembelajaran saintifik adalah model pembelajaran yang meminjam konsep-konsep penelitian untuk diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini yang mengharuskan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan sesuai dengan lingkungan sekitar siswa. Materi maupun proses pembelajaran dimulai dari lingkungan terdekat siswa dan selanjutnya dikembangkan ke lingkungan yang lebih luas.

Selain menggunakan pendekatan saintifik, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, pemerintah telah menyediakan buku guru dan buku siswa. buku guru berisi langkah-langkah pembelajaran dan penilaian yang harus dilakukan oleh guru. Sedangkan buku siswa berisi materi yang harus dipelajari oleh siswa.

Kehadiran buku guru dan buku siswa tentu saja sangat membantu proses pembelajaran tematik di sekolah. Terlebih buku siswa disusun sesuai dengan

pendekatan saintifik yang memungkinkan siswa untuk dapat terlibat langsung dalam proses penemuan konsep materi yang diajarkan. Namun kehadiran buku siswa tersebut juga tidak terlepas dari kekurangan. Adapun kekurangan tersebut yaitu buku siswa masih bersifat nasional.

Buku siswa yang digunakan dalam pembelajaran tematik berisi materi yang memungkinkan dapat digunakan oleh seluruh wilayah Indonesia. Hal ini mengakibatkan materi yang ada pada buku siswa tentu saja mengadaptasi dari kearifan lokal yang ada di seluruh Indonesia.

Selain itu proses pembelajaran pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 dilakukan secara spiral yaitu dimulai dari lingkungan terdekat siswa hingga ke lingkungan yang lebih luas. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik tentu saja sangat membutuhkan lingkungan sekitar sebagai wahana dalam pelaksanaan pembelajaran. siswa dapat mengamati lingkungan sekitar yang terkait materi pembelajaran. selain itu dengan wahana lingkungan sekitar, siswa juga akan lebih mudah dalam mencoba semua yang tersedia di lingkungannya yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Dalam menerapkan pembelajaran tematik yang mengaitkan dengan lingkungan sekitar siswa, tentu saja guru harus lebih dulu dapat mengidentifikasi keunggulan atau kearifan lokal daerah setempat untuk dapat ,menghubungkan dengan materi pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran tematik akan memberikan konsep yang holistik dan bermakna kepada siswa. pengetahuan yang dipelajari siswa akan lebih utuh, karena dengan mempelajari tema siswa dapat belajar beberapa materi dari beberapa muatan pembelajaran. siswa akan lebih termotivasi dalam belajar, jika siswa mempelajari pengetahuan yang dekat dengan lingkungan daerah setempat.

Utari (2016) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal mampu membekali siswa dalam menjadi sumber daya manusia yang lebih kompeten dan berkualitas. Selain itu pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal juga dimaksudkan dapat mempertahankan pengetahuan-pengetahuan lokal suatu daerah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran tematik Berbasis Kearifan Lokal di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang”

METODE

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menganalisis fenomena terkait PPK melalui pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Malang dan siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Malang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui proses implementasi PPK melalui pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara maupun observasi terkait implementasi PPK melalui pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah. Langkah selanjutnya yaitu dilakukan

penafsiran data terhadap data yang didapat. Selanjutnya dilakukan penyimpulan hasil analisis. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Data hasil wawancara dibandingkan dengan data hasil observasi ketika prose pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di kelas IV Sd Muhammadiyah 1 Kota Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi PPK dalam pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang

Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang salah satunya melalui permainan tradisional balap sarung. Kegiatan pembelajaran ini diawali dengan kegiatan awal di kelas untuk menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan dari pembelajaran hari tersebut. Kemudian guru membentuk satu kelas menjadi beberapa kelompok. Selanjutnya masing-masing kelompok melakukan beberapa permainan. Sebelum memulai permainan guru membacakan narasi pada buku siswa. Narasi tersebut digunakan untuk menjembatani dengan materi yang akan dipelajari. Bacaan yang dibaca berjudul Nelayan dan Ikan Mas. Setelah selesai membaca, siswa diminta guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa berdasarkan cerita yang telah dibaca.

Kemudian siswa berdiskusi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa dan hasil diskusi ditulis pada kertas yang terdapat kolom. Setelah itu guru menjelaskan singkat tentang peran tokoh dalam cerita yang menggambarkan keragaman sifat manusia serta menganalisis karakteristik individu berupa keragaman fisik. Dari penjelasan guru tersebut guru mengajak siswa mengamati gambar tentang pekerjaan yang merupakan salah satu karakteristik individu dan mengelompokkan jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa. Kemudian kegiatan evaluasi diakhir dengan mengerjakan soal melalui permainan balap sarung. Berikut gambar kegiatan permainan yang dilakukan di kelas IV.



Gambar 1. Permainan tradisional balap sarung

Permainan yang dilakukan siswa kelas IV tersebut adalah balap sarung. Dengan menyesuaikan tema pada pertemuan tersebut adalah daerah tempat tinggalku, subtema bangga terhadap daerah tempat tinggalku. Sehingga permainan yang diangkat yaitu permainan sesuai daerah kota Malang yaitu permainan balap sarung.

Permainan balap sarung ini dilakukan dengan cara dua siswa masuk ke dalam satu sarung. Kemudian kedua siswa tersebut beradu cepat dengan kelompok lain berjalan dari start sampai ke finish. Dengan berjalan berada di dalam sarung berdua, tentu saja akan lebih sulit dibanding hanya berjalan biasa tanpa masuk ke dalam sarung.

Sehingga kegiatan balap sarung yang diterapkan dalam pembelajaran ini dengan tanpa sengaja mampu menanamkan sikap kerjasama dan menjaga kekayaan budaya.

Dengan kerjasama yang baik dengan tim, maka proses berjalan dengan menggunakan sarung tersebut akan lebih mudah dilakukan. Selain itu tim akan lebih cepat sampai pada finish.

Dengan siswa mengenal salah satu permainan tradisional yaitu balap sarung, maka akan muncul rasa bangga siswa terhadap budaya daerahnya. Dengan munculnya rasa bangga tersebut, maka akan mampu menumbuhkan rasa menjaga kekayaan budaya daerahnya.

2. Faktor pendukung implementasi PPK melalui pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang

Faktor pendukung pada pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal ini adalah terdapat sarana prasarana yang ada di SD Muhammadiyah 1 Malang. Sarana prasarana tersebut antara lain, lapangan, LCD proyektor di tiap kelas, dan referensi buku yang memadai. Dengan adanya lapangan, maka permainan tradisional balap karung yang membutuhkan tempat yang cukup luas dapat diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang.

Di samping itu sumber daya manusia seperti guru dan kepala sangat mendukung pembelajaran tersebut. Bentuk dukungan tersebut antara lain dengan menyediakan waktu untuk menyusun perangkat pembelajaran bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Dengan guru menyusun perangkat pembelajaran secara bersama, maka perangkat pembelajaran yang digunakan di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang akan lebih terstruktur.

Wali murid pun sangat mendukung kegiatan pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan wali murid bahwa sangat mendukung adanya inovasi pembelajaran di luar kelas agar siswa tidak jenuh. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal ini, bentuk partisipasi wali murid adalah mendukung dari segi material dan sarana prasarana.

Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal ini adalah adalah penerapan pembelajaran ini membutuhkan waktu yang relatif panjang. Sehingga perangkat pembelajaran dan sarana prasarana perlu disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

3. Solusi faktor penghambat implementasi penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di kelas IV SD Muhamamdiyah 1 Kota Malang

Telah disebutkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan PPK melalui pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal melalui permainan tradisional balap karung yaitu membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding hanya pembelajaran

tematik di dalam kelas. Adapun solusi dari permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan perencanaan pembelajaran yang betul-betul disesuaikan dengan waktu pembelajaran.

Pembahasan

1. Implementasi PPK dalam pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang

Implementasi PPK khususnya karakter kerjasama dan menjaga keragaman kekayaan budaya daerah dapat dilakukan melalui pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal. Adapun pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui penerapan permainan balap sarung.

Adapun karakter kerjasama dalam gerakan PPK termasuk dalam sub nilai karakter gotong royong. Kemendikbud menyebutkan bahwa subnilai gotong royong pada PPK yaitu menghargai, kerjasama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

Sedangkan sikap menjaga keragaman kekayaan budaya daerah termasuk pada sub nilai karakter nasionalis. Hal ini sesuai dengan konsep dan pedoman PPK kemendikbud bahwa sub nilai nasionalisme diantaranya menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku dan agama.

Implementasi PPK yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang melalui pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal ini juga sudah menerapkan prinsip-prinsip pengembangan dan implementasi PPK. Adapun prinsip-prinsip pengembangan dan implementasi PPK menurut Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter tingkat SD dan SMP diantaranya nilai-nilai moral universal, holistik, terintegrasi, partisipasi, kearifan lokal, kecakapan abad XXI, adil dan inklusif, selaras dengan perkembangan siswa, dan terukur.

2. Faktor pendukung implementasi PPK melalui pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang

Telah disebutkan bahwa faktor pendukung pada pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal ini yaitu sarana prasarana, SDM berupa guru yang sesuai dengan keahliannya, dan wali murid yang sangat mendukung dalam keberhasilan pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana tersebut antara lain, lapangan, LCD proyektor di tiap kelas, dan referensi buku yang memadai.

Berdasarkan temuan faktor pendukung yang ada di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang, maka faktor-faktor tersebut sudah memenuhi variabel yang mempengaruhi terhadap keberhasilan sistem pembelajaran. Sanjaya (2008:15-19) mengemukakan bahwa variabel yang mempengaruhi terhadap keberhasilan sistem pembelajaran yaitu faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana dan faktor lingkungan.

Guru dalam hal ini secara langsung berhadapan dengan siswa. Sehingga guru harus mampu berperan menjadi perencana pembelajaran dan sebagai implementator pembelajaran. Faktor guru di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang dianggap telah mampu melakukan keduanya. Hal ini dikarenakan guru di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang berpendidikan S1 dan S2 yang sesuai dengan bidang ke SD an.

Sarana dan prasarana yang lengkap dapat menumbuhkan gairah dan motivasi

guru dalam mengajar. Selain itu juga dapat dengan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah juga dapat memberikan pilihan bagi siswa untuk belajar, tentu saja hal ini dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

3. Solusi faktor penghambat implementasi penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Malang

Faktor penghambat yang telah ditemukan dalam penelitian ini yaitu terkait waktu. Sehingga solusi yang diberikan yaitu sebaiknya guru membuat perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada. Hal ini juga sesuai dengan fungsi perencanaan pada fungsi akurasi. Sesuai dengan pernyataan Sanjaya (2008:36) mengemukakan bahwa perencanaan yang matang, guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu.

PENUTUP

Proses implementasi PPK melalui pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal salah satunya dapat dilakukan melalui permainan tradisional balap sarung. Dengan permainan ini dapat menanamkan dan mengembangkan karakter kerjasama dan menjaga keragaman kekayaan budaya daerah.

Dalam pelaksanaan implementasi PPK tentu saja ada faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dalam penelitian ini yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, SDM guru yang berpendidikan S1 dan S2 sesuai dengan bidang ilmu ke SD an. Selain itu wali murid juga sangat mendukung segala macam kegiatan mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Sedangkan faktor penghambat penelitian ini yaitu berupa pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan waktu yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penelitian ini tentu saja tidak terlepas dari kontribusi dari berbagai pihak. Sehingga disampaikan terimakasih kepada pihak DPPM Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan sponsor berupa dana dalam penyelesaian penelitian ini. Selain itu diucapkan terimakasih juga kepada Kepala Sekolah dan Guru kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Malang yang telah membantu memberikan data dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Kemendikbud. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. *Modul pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru*. Jakarta: Kemendikbud.

- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Utari, Unga. 2016. *Pembelajaran Tematik berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*. Jurnal Tepri dan Praksis Pembelajaran IPS. 1. (1). Hlm. 59-67.
- Widiana, Galuh Tisna,& Wardani, Indra Kusuma. 2017. *Efektifitas Suplemen Bahan Ajar IPA Dengan Pendekatan Sainifik Untuk Siswa Kelas IV SD*.Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara. 1 (3) . Hlm. 41-55